

Sabilus Salikin (174): Kewajiban Salik Tarekat Sanusiyah

Ditulis oleh Redaksi pada Minggu, 07 Juni 2020



Kewajiban salik Tarekat Sanusiyah untuk melakukan dakwah berpegang pada beberapa pedoman.

1. Menyampaikan wahyu Allah kepada manusia, meliputi menjelaskan dasar-dasar dan kaidah agama kepada manusia, menjelaskan nash, Al-Qur'an dan Hadis dengan metode ulama salaf al-shalih.

Mengumpulkan manusia dalam Islam dan memberi pemahaman dan mendorong beramal,

berdakwah pada semua lapisan masyarakat baik muslim atau non muslim, memberi penjelasan kepada masyarakat umum tentang bahaya-bahaya yang dihadapi.

2. Mendidik manusia untuk membersihkan jiwa mereka yaitu mengganti amal jelek dengan amal yang baik.
3. Mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu hikmah kepada manusia (*al-Harakah al-Sanusiyah fî Lîbiyâ*, halaman 90-91).

Murid-murid Muhammad Sanusi

Murid-murid Syaikh Muhammad Sanusi yang memimpin zawiyah diantaranya adalah:

1. Muhammad Abdullah al-Tawati, beliau diberi mandat untuk mengelola *zawiyyah* (pondok sufi) di Yaman, Libiya, dan Hija
2. Ahmad Abû Qhasim al-Tawati, beliau berasal dari Aljazair, diberi wewenang untuk mengelola Zawiyah Siwah, Jaitun, Fazan.
3. Syaikh Ali bin Abdul Maula, beliau dari Tunisia yang diberi wewenang untuk mengelola Zawiyah Jaghbub.
4. Ahmad bin Farajullah, beliau dari Tha
5. Muhammad bin Syafi' (w. 1324 H), beliau dari Sudan. Beliau diberi wewenang untuk mengelola Zawiyah Madinah dan orang yang mengawasi seluruh zawiyah di wilayah Hijaz dan Libiya.
6. Ahamd al-Mukrahi (w. 1263 H), beliau dari Tharablis yang menjadi hakim pada masa dinasti Bani U
7. Imran bin Barakah al-Fituri (w. 1310 H), beliau dari Jali Beliau diberi wewenang mengelola Zawiyah al-Baidha'.
8. Abdul bin Muhammad al-Sinni, beliau dari Sudan diberi wewenang untuk mengelola Zawiyah Mazdah.
9. Falih al-Zhahiri (w. 1328 H), beliau dari daerah al-Hamra.
10. Abdur Rahim bin Ahmad al-Mahbûb (w. 1305 H).
11. Husain al-Gharyani, beliau diberi wewenang untuk mengelola Zawiyah al-Baidha' kemudiam mengelolah Zawiyah Janzur. Beliau wafat di Zawiyah Janzur.
12. Ahmad bin Abd al-Qadir al-Rifi (Jaghbub W.1329 H/1911 M) beliau dari Tilmisan kota Fas
13. Muhammad al-Shodiq beliau dari Thoif diberi wewenang untuk mengelola Zawiyah Tunisia
14. Muhammad bin Musthofa Hamid al-Madanib beliau dari Tilmisan, diberi wewenang untuk mengelola Zawiyah Tazrobu

15. Umar Muhammad al-Asyhabbeliau dari Zalithon, diberi wewenang untuk mengelola Zawiyah Darnah dan Marroh kemudian dipindah ke Zawiyah Musawwis dan dikebumikan di sini.
16. Mushthofa al-Mahjubbeliau diberi wewenang untuk mengelola Zawiyah Baidlok pada tahun 1258 H, kemudian dipindah untuk mengelola Zawiyah Tīlamûn
17. Ahmad bin Ali Abu al-Saif(W.1294 H), beliau bersal dari desa Thorobilis, diberi wewenang pekerjaan yang banyak diantaranya adalah mengajar, memimpin Zawiyah Musawwis, Ma
18. Abu Qosim al-‘Isawi, beliau diberi wewenang Zawiyah Rojban.
19. Muhammad Ibrahim al-Ghomaribeliau diberi kekuasaan Zawiyah Baidlok.
20. Ibrohim Al-Ghomari, beliau diberi wewenang Zawiyah Diryanah
21. Musthofa al-Ghomari, beliau diberi wewenang Zawiyah Diryanah
22. Umar Abu Hawak al-Fudhail Aujali, beliau diberi wewenang Zawiyah al-Jauf di wilayah Wahah
23. Musthofa al-Dardafi, beliau diberi wewenang Zawiyah Syahat.
24. Muhammad bin Hamdi al-Ilanibeliau diberi wewenang memimpin dibeberapa majlis
25. Muhammad Ahmad al-Sakuribeliau diberi wewenang Zawiyah al-Wahat al-Bahriyah pada masa al-Mahdi Sanusi diberi wewenang Zawiyah al-Marot
26. Al-Murtadlo Farkasybeliau diberi wewenang mengelolah Zawiyah satu ke Zawiyah lainnya.
27. Abu Saif Muqrob
28. Al-Hussen al-Halafibeliau diberi wewenang Zawiyah al-Mukhoili
29. Al-Mukhtar bin Amrbeliau diberi wewenang Zawiyah Kofnathoh
30. Umar Jalghof Khudusbeliau diberi wewenang memimpin Majlis di Zawiyah Baidlok
31. Muhammad Jidar al-Ghunibeliau diberi wewenang mengajar Al-Qur’an.
32. Al-Fudhail Abu Khoriz Al-Kuzzah

Baca juga: Sabilus Salikin (163): Wasiat-wasiat Syaikh Muhammad Samman kepada Para Murid

Putera Syaikh Muhammad bin Ali As-Sanusi Mustaghanim, bernama Sanusi Muhammad al-Mahdi (w.1901) memindahkan pusat tarekat ke Kufrah, karena letaknya lebih strategis, peristiwa ini terjadi pada tahun 1895. Kemudian pindah lagi ke daerah Guro setelah itu kembali lagi ke Kufrah. Setelah beliau wafat pimpinan Tarekat Sanusiyah digantikan oleh

keponakannya yang bernama Ahmad al-Syarif.

Tarekat ini disebarluaskan melalui pondok atau surau yang dipimpin oleh muqaddim (kepala tarekat) dan wakilnya. Para pejabat ini mempunyai wibawa yang besar di hadapan anggotanya dan masyarakat luas.

Selain berdakwah, untuk masyarakat Islâm, Tarekat Sanusiyah juga berdakwah ke beberapa suku Afrika yang masih menyembah berhala, seperti suku Baele di Negeri Ennedi (sebelah timur Borku) dan suku Tedas di Tu atau Tibesti (Gurun Sahara selatan Fezzan). Tarekat ini juga berhasil mengislamkan masyarakat di negeri Galla.

Tarekat ini memiliki rumah peribadatan yang tersebar mulai dari Mesir sampai kepedalaman Maroko dan ke daerah Oase di Gurun Sahara dan Sudan. Pengikut baru juga datang dari luar Afrika Utara. Tarekat Sanusiyah juga masuk ke Senegal, Gambia dan Somalia melalui Sudan. Pengaruh tarekat ini juga terdapat di Mekah, Madinah, Irak, Iran, dan bahkan sampai Indonesia dan Malaysia.

Tarekat ini lebih mengedepankan akhlak di masyarakat, juga berusaha memajukan kondisi fisik dengan jalan mengembangkan penanaman oase yang lebih baik, menggali sumur-sumur baru, mendirikan tempat-tempat peristirahatan sepanjang jalan-jalan kafilah dan memajukan peniagaan. Disamping itu juga mendirikan sekolah-sekolah dan tempat tinggal di daerah oase.

Baca juga: Sufi, Tafsir Mimpi, dan Imaginasi (3)

Budak-budak yang sudah dimerdekakan dididik di Jaghub dan setelah dibekali ilmu pengetahuan agama mereka dipulangkan ke kampung halamannya untuk berdakwah di kalangan familinya.

Selain dibidang dakwah tarekat ini juga berperan dalam bidang politik. Lebih dari setengah abad tarekat ini menjadi kekuatan besar yang diperhitungkan oleh berbagai kolonial barat, seperti Inggris, Perancis, dan Italia.

Bahkan berdirinya negara Libya adalah merupakan hasil dari perjuangan dari tarekat Sanusiyah. Libya adalah satu-satunya negara yang dibentuk oleh persudaraan tarekat (mistik).

Tarekat ini juga mengajak jutaan orang primitif Nigeria di bagian barat dan tengah Afrika untuk masuk Islam. Bahkan sampai di Afrika barat juga banyak orang-orang nasrani yang masuk Islam.